

Analisis Economic, Market, dan Financial Value Added sebagai Alat Pengukur Kinerja Perusahaan terhadap Harga Saham (Studi Pada PT. Cimb Niaga Auto Finance Periode 2018-2022)

^{*1} Rizal Zahid Mustofa, ² Gilang Muhamad Fajri Faresi, ³ Eris Hopipah, ⁴ Omay Komarudin,

⁵ Ali Anhar Syi'bul Huda,

^{1,2,4,5} STIES Saleh Budiman Tasikmalaya, Indonesia

³ UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

Corresponding Email: rizalzahid@gmail.com

Abstract:

For investors, the capital market is a means to invest their capital. One area of investment that is in great demand by investors is the form of shares in companies that go public, such as leasing finance companies. One of the leasing finance companies in Indonesia, namely PT. CIMB Niaga Auto Finance. This study aims to determine the financial performance of companies using the EVA, MVA, and FVA approaches and whether EVA, MVA, and FVA have a significant effect on stock prices. The type of research used is quantitative using secondary data. The population in this study is the entire financial statements of the Sharia Business Unit of PT. CIMB Niaga Auto Finance. The results showed that the company in the calculation of EVA, MVA, and FVA produces positive values every year. Economic Value Added (EVA) has a t table value greater than the calculated t value of $6.314 > 0.949$. With a significance value of $0.517 > 0.05$, it means that EVA has no significant effect on stock prices. Market Value Added (MVA) has a calculated t value that is greater than t table, namely $7021.076 > 6.314$. With a significance value of $< .001$ which is smaller than 0.05. meaning that the MVA variabel has a significant influence on stock prices. Financial Value Added (FVA) has a t table value greater than the calculated t value ($6.314 > 0.422$). With a significance value, 0.746 is greater than 0.05, which means that FVA has no significant effect on stock prices.

Keywords: *Economic, Market, Financial, Stock Prices.*

TRANSCIVILIA: Journal of Multidisciplinary Knowledge and Civilization

Vol 01 Issue 04 2026

© 2026 The Authors. Published by TRANSCIVILIA. This is an open-access article under the CC BY-SA license (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Pendahuluan

Peran perusahaan pembiayaan saat ini sejalan dengan berkembangannya dunia bisnis dan persaingan yang ketat, lembaga pembiayaan dapat menjadi alternatif bagi pengembangan beberapa sektor usaha. Peranan dari industri jasa pembiayaan adalah menyediakan dana bagi masyarakat yang memerlukan sumber dana pembiayaan baik untuk keperluan investasi, modal kerja, atau konsumsi, yang diharapkan dapat bermanfaat mendorong perekonomian nasional (Alketbi, 2025; Konovalova & Maksimov, 2017).

Munculnya lembaga *leasing*, merupakan suatu alternatif yang menarik bagi para pelaku bisnis karena saat ini memang sulit mendapatkan pendanaan untuk jangka waktu menengah panjang. Sedangkan melalui *leasing* mereka biasanya memperoleh dana untuk membiayai pembelian barang-barang modal dengan jangka pengembalian antara tiga tahun hingga lima tahun

atau lebih (Hamzaoui et al., 2024; K. Huang & Shang, 2026). Oleh karena itu, pendanaan yang cepat dan dalam skala besar, serta tempo pengembalian yang cukup lama menjadi faktor menarik bagi para pelaku usaha untuk menggunakan jasa *leasing* (Ren et al., 2023; K. Wang et al., 2024).

Namun semenjak munculnya pandemi Covid-19 menjadi salah satu momen terberat yang memberi pengaruh atau dampak yang cukup signifikan terhadap roda perekonomian. Virus ini pertama kali masuk Indonesia sekitar bulan Maret 2020. Berdasarkan berita yang diunggah oleh Kompas.com dua kasus pertama pasien positif Covid-19 di Indonesia diumumkan pemerintah pada 2 Maret 2020. Namun, Pakar Epidemiologi Universitas Indonesia (UI) Pandu Riono menjelaskan bahwa Covid-19 disebabkan oleh virus corona jenis SARS-CoV-2 itu sudah masuk ke Indonesia mulai awal Januari. Banyak sekali sektor yang terdampak pandemi Covid-19, akan tetapi sektor yang sangat terasa mendapatkan dampak dari pandemi ini adalah sektor ekonomi (Chin et al., 2023; Ssenyonga, 2021).

PT CIMB Niaga *Auto Finance* merupakan salah satu perusahaan pembiayaan atau sering disebut dengan *leasing* ini juga mengalami imbas dari pandemi beberapa tahun belakangan ini. PT CIMB Niaga *Auto Finance* merupakan Unit Usaha Syariah (UUS) yang juga merupakan anak perusahaan dari PT Bank CIMB Niaga Tbk. didirikan pada tanggal 10 Desember 1981 dan memperoleh izin pendirian perusahaan pada tanggal 16 Agustus 1982 dengan nama PT Saseka Gelora Leasing (S. et al., 2025; Sinaga, 2016).

Pada tahun 2019, total aset Perusahaan tercatat sebesar Rp3,62 triliun, meningkat sebesar Rp1,08 triliun atau 42,52% dari Rp2,54 triliun pada tahun 2018. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan pada Piutang Pembiayaan Konsumen-Bersih sebesar Rp1,13 triliun atau naik 55,14% dibandingkan tahun lalu. Pencapaian ini terutama disebabkan pada tahun 2019 Perusahaan berhasil membukukan peningkatan pembiayaan pada segmen mobil baru, mobil bekas, dan multiguna sejalan dengan strategi Perusahaan untuk menumbuhkan portofolio pembiayaan. Hingga saat ini, PT CIMB Niaga *Auto Finance* sudah membuka 36 cabang di Indonesia.

Berdasarkan pendapatan yang dibukukan oleh Perusahaan per 31 Desember 2019 mencapai Rp735,16 miliar, turun sebesar Rp6,97 miliar atau 0,94% dari Rp742,13 miliar per 31 Desember 2018. Penurunan pendapatan sebesar 0,94% terutama disebabkan oleh rata-rata aset yang lebih rendah dibanding tahun sebelumnya. Peningkatan aset baru terjadi di kuartal 3 tahun 2019.

Kemudian perusahaan berhasil membukukan pertumbuhan pendapatan sebesar 5,87% atau setara dengan Rp50.150 juta dari Rp854.978 juta pada 2020 menjadi Rp905.128 juta pada 2021. Pertumbuhan ini utamanya didukung oleh peningkatan pada pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan konsumen.

Dilihat dari kondisi yang terjadi, tentu saja dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Beberapa alat analisis keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, salah satunya yaitu dengan menggunakan beberapa pendekatan rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio leverage dan lain-lain. Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Lassala et al., 2017; Purnama et al., 2020).

Kinerja keuangan sangat dibutuhkan karena investor akan benar-benar memperhatikan kinerja keuangan perusahaan tempat dia berinvestasi. Untuk itu, kinerja keuangan perusahaan adalah dasar penilaian signifikan bagi investor, kreditor, manajemen, perbankan atau pemerintahan untuk menilai stabilitas pengelolaan keuangan perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan umumnya dinilai dengan rasio keuangan yang sebenarnya adalah teknik atau metode untuk menganalisis laporan keuangan. Kinerja perusahaan yang baik tercermin dari laporan keuangannya yang terdiri dari pendapatan, laba kotor, dan laba bersih yang menghasilkan nilai positif di setiap akhir periode (Coelho et al., 2023; Hartoyo et al., 2023).

Di sisi lain penggunaan analisis rasio keuangan memiliki kelemahan. Salah satunya yaitu kesulitan dalam memilih rasio yang tepat dapat digunakan untuk kepentingan *stakeholder*. Rasio keuangan hanya berorientasi pada *profit oriented*, akan tetapi pada saat ini perusahaan dituntut untuk tidak hanya berorientasi pada profit saja namun juga harus berorientasi pada value (Chen & Ji, 2025; Li et al., 2022). Untuk mengatasi kelemahan dari analisis rasio keuangan, maka dikembangkan konsep pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai tambah (*Value Added*) yaitu *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), dan *Financial Value Added* (FVA) (Masyiyan & Isyuardhana, 2020; Silvia & Wangka, 2022).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA) Dan Financial Value Added (FVA) sebagai Alat Pengukur Kinerja Perusahaan Serta Pengaruhnya terhadap Harga Saham (Studi Pada PT. CIMB Niaga Auto Finance Periode 2018-2022)*”. Rumusan Masalah dalam penelitian dilakukan antara lain:

- Apakah *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan PT. CIMB Niaga Auto Finance periode 2018-2022?
- Apakah *Market Value Added* (MVA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan PT. CIMB Niaga Auto Finance periode 2018-2022?
- Apakah *Financial Value Added* (FVA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan PT. CIMB Niaga Auto Finance periode 2018-2022?

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu jenis pendekatan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi/pengukuran (Lim, 2025; L. Wang et al., 2025). Adapun pendekatan penelitian yang digunakan ialah deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, serta akurat pada fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu (Tavakol & Sandars, 2025; Villamin et al., 2025; Watson, 2025). Di samping itu, beberapa variabel yang digali pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi
----	----------	----------

1.	EVA	Laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan, termasuk biaya keuangan (financial cost) dan non cash biik in gentries.
2.	MVA	Perbedaan antara nilai pasar dari perusahaan dengan total investasi modal kedalam perusahaan.
3.	FVA	Pertimbangan fixed assets menghasilkan keuntungan bersih arus kas mencukupi untuk membayar kembali modal yang di investasikan dan memberi tingkat pengembalian yang diperlukan.

Setelah data-data didapatkan secara pengolahan kuantitatif melalui pengujian dengan statistika, langkah berikutnya ialah penganalisisan data, adapun dalam penelitian ini teknik analisis data yang dipergunakan ialah dengan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas) selain itu juga uji regresi linier berganda dan uji hipotesisyaitu (Uji t parsial dan uji f simultan) dan yang terakhir yaitu uji koefisiendeterminasi R^2 (Almusaed et al., 2025a, 2025b).

Hasil dan Diskusi

KAJIAN TEORI

Kinerja Keuangan

Menurut Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No: 740/KMK.00/1989 tanggal 28 Juni 1989 dalam Andri & Shelby (2026) yang dimaksud dengan kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis rasio-rasio keuangan.

Sedangkan menurut Daniel & Tim (2024) yang dimaksud dengan kinerja keuangan perusahaan adalah pengukuran prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan yang mencerminkan kondisi kesehatan dari suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu. Pengukuran prestasi pada umumnya didasarkan atas laba yang dihasilkan dibandingkan dengan investasi yang ditanam dalam perusahaan.

Sewa Guna Usaha

Berdasarkan keputusan Menteri Keuangan No.1169/KMK.01/1991 menyatakan bahwa “Sewa guna usaha adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal, baik secara sewa guna usaha dengan hak opsi (*finance lease*) maupun sewa guna usaha tanpa hak opsi (*operating lease*) untuk digunakan oleh lessee selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala” (Iswoyo et al., 2022; Syofyan, 2017).

Sewa guna usaha syariah adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal baik secara sewa guna usaha dengan hak opsi maupun tanpa hak opsi yang akan digunakan oleh penyewa dalam jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara angsuran menggunakan prinsip *ijarah* dan *ijarah muntahiyah bittamlik* (IMBT). Transaksi yang disebut dengan *ijarah muntahiyah bittamlik* (IMBT) adalah sejenis perpaduan kontrak antara kontrak jual beli dan sewa atau lebih tepatnya akad sewa yang diakhiri dengan kepemindahan hak milik di akhir masa sewa. Sifat kepemindahan hak milik inilah yang membedakan akad *ijarah muntahiyah bittamlik* dengan akad *ijarah* biasa (Abriwati et al., 2026; Sari et al., 2022).

Economic Value Added (EVA)

Economic Value Added (EVA) merupakan suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya oprasional (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*) (Erwan et al., 2026; Sapitri & Simon, 2026).

Pendekatan *Economic Value Added* (EVA) pertama kali dikembangkan oleh Stewart & Stern pada Tahun 1993. Dijelaskan bahwa EVA adalah nilai tambah ekonomis yang diciptakan perusahaan dari kegiatan atau strateginya dalam periode tertentu, secara prinsipal EVA memberikan sistem pengukuran yang baik untu menilai suatu kinerja keuangan manajemen perusahaan karena EVA berhubungan langsung dengan nilai pasar sebuah perusahaan (Ganie et al., 2024; Susena, 2025).

Pengukuran Economic Value Added (EVA)

$$EVA = NOPAT - Capital Chargers$$

Dari perhitungan akan diperoleh kesimpulan dengan interprensi hasil sebagai berikut:

EVA > 0	Manajemen berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan
EVA = 0	Manajemen perusahaan pada posisi titik impas, tidak ada mengalami kemajuan dan kemunduran

EVA < 0	Manajemen perusahaan tidak berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi
---------	--

(Chatterjee et al., 2025; Martin & Riley, 2025)

Market Value Added (MVA)

Market Value Added (MVA) adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas suatu perusahaan dengan nilai buku seperti yang disajikan dalam neraca, nilai pasar terhitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar (Ahmad, 2025; C. K. Huang & Lin, 2025).

Pengukuran *Market Value Added (MVA)*

$$\text{MVA} = \text{Nilai Pasar Ekuitas} - \text{Nilai Buku Ekuitas}$$

Keterangan:

Nilai Pasar Ekuitas = Harga Saham x Jumlah Saham yang Beredar
 Nilai Buku Ekuitas = Seperti yang disajikan dalam neraca. Dari perhitungan akan diperoleh kesimpulan dengan interpretasi hasil sebagai berikut:

MVA > 0 Manajemen berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan

MVA = 0 Manajemen perusahaan pada posisi titik impas, tidak ada mengalami kemajuan dan kemunduran

MVA < 0 Manajemen perusahaan tidak berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi

(S. Huang et al., 2026; Kao et al., 2025)

Financial Value Added (FVA)

Financial Value Added (FVA) merupakan pendekatan baru dalam mengukur kinerja keuangan dan nilai tambah perusahaan. FVA merupakan pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang mengukur nilai tambah finansial perusahaan dengan mempertimbangkan kontribusi aset tetap dalam menghasilkan laba bersih perusahaan (Cheng et al., 2025; Siefkes et al., 2025).

Perhitungan *Financial Value Added (FVA)*

$$\text{FVA} = \text{NOPAT} - (\text{ED} - \text{D})$$

Keterangan:

ED = *Equivalent Depretiation*

D = Depresiasi

Dari perhitungan akan diperoleh kesimpulan dengan interprensi hasil sebagai berikut:

FVA > 0	Manajemen berhasil menciptakan nilai tambahekonomi bagi perusahaan
FVA = 0	Manajemen perusahaan pada posisi titik impas, tidak ada mengalami kemajuan dan kemunduran
FVA < 0	Manajemen perusahaan tidak berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi

(Blouin & Robinson, 2025; Hu et al., 2025)

Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terjadi paling akhir dalam satu hari bursa atau yang dapat disebut dengan harga penutupan. Harga saham terbentuk dari proses permintaan dan penawaran yang terjadi di bursa. Naik turunnya harga saham yang diperdagangkan di lantai bursa ditentukan oleh kekuatan pasar. Jika pasar menilai bahwa perusahaan penerbit saham dalam kondisi baik, biasanya harga saham perusahaan yang bersangkutan akan naik, sedangkan jika perusahaan dinilai rendah oleh pasar, harga saham perusahaan juga akan ikut turun bahkan bisa lebih rendah dari harga di pasar sekunder antara investor yang satu dengan investor yang lain sangat menentukan harga saham perusahaan (Saini et al., 2025; Sia et al., 2025).

Hasil Perhitungan Economic Value Added (EVA)

Tabel 2. *Economic Value Added (EVA)*

Tahun	EVA (<i>Economic Value Added</i>)
2018	59.130
2019	43.737
2020	51.327
2021	38.096
2022	48.146

Sumber: Data diolah Peneliti, 2023

Dari tabel di atas diketahui secara keseluruhan perusahaan menghasilkan nilai *Economic Value Added* (EVA) positif yang menandakan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh perusahaan melebihi biaya modal atau tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor. Nilai EVA tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 59.130. sedangkan nilai EVA terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 38.096.

Hasil Perhitungan Market Value Added (MVA)

Tabel 3. *Market Value Added (MVA)*

Tahun	MVA (<i>Market Value Added</i>)
2018	12.808.578.856
2019	13.788.377.977
2020	13.928.180.294
2021	13.508.535.492
2022	14.558.223.447

Sumber: Data diolah Peneliti, 2023

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai *Market Value Added* (MVA) tertinggi yaitu terjadi pada tahun 2022 sebesar 14.558.223.447sedangkan nilai *Market Value Added* (MVA) terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 12.808.578.856.

Hasil Perhitungan Financial Value Added (FVA)

Tabel 4. *Financial Value Added (FVA)*

Tahun	FVA (<i>Financial Value Added</i>)
2018	59.121
2019	44.460
2020	51.327
2021	38.422
2022	48.922

Sumber: Data diolah Peneliti, 2023

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai *Financial Value Added* (FVA) tertinggi yaitu tahun 2018 sebesar 59.121, sedangkan nilai FVA terendah yaitu tahun 2021 sebesar 38.422.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari variabel terikat dan variabel bebas yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak dengan cara mengukur jika nilai yang di hasilkan kurang dari 0,05 maka persebarannya dianggap tidak normal sebaliknya jika hasil yang didapat lebih dari 0,05 maka dinyatakan persebarannya normal, dan hasilnya sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardize d Residual
N			5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.00477471
Most Extreme Differences	Absolute		.265
	Positive		.265
	Negative		-.188
Test Statistic			.265
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.307
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.295
		Upper Bound	.319
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000			

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Uji Statistik

K-SOne-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Sumber: Data diolah Peneliti, 2023

Pada gambar 1 di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tabel tersebut menunjukkan masing-masing variabel nilai *Asymp, Sig (2-tailed)* adalah 0.200 lebih besar dari pada nilai probabilitas 0,05, yang artinya data residual terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan untuk menjelaskan kemungkinan terdapatnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel bebas yang lain. (Sriningsih et al., 2018) Cara menganalisis asumsi multikolinieritas yaitu ketika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) nilainya < 10 maka tidak terjadi masalah multikolinieritas. Namun ketika nilai VIF > 10 maka terjadi masalah multikolinieritas dengan hasil pengujiannya sebagai berikut:

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1_EVA	.442	2.263
	X2_MVA	.542	1.847
	X3_FVA	.467	2.140
a. Dependent Variable: Y_HARGA SAHAM			

Gambar 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Sumber: Data diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan gambar 2 di atas dapat diketahui variabel EVA, MVA, dan FVA mempunyai nilai tolerance diatas 0,10 dengan nilai masing- masing variabel Eva sebesar 0,442, MVA sebesar 0,542, dan FVA sebesar 0,467serta mempunyai nilai VIF < 10 dengan nilai masing masing variabel EVA sebesar 2,263, MVA sebesar 1,847, dan FVA sebesar 2,140 artinya EVA, MVA, dan FVA bebas dari multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedasitas dengan hasil pengujiannya sebagaimana tertampil pada gambar berikut:

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8300.000	3	2766.667	30339064.472	<.001 ^b
	Residual	.000	1	.000		
	Total	8300.000	4			
a. Dependent Variable: Y_HARGA SAHAM						
b. Predictors: (Constant), X3_FVA, X2_MVA, X1_EVA						

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan gambar 3 di atas dapat diketahui nilai F didapatkan sebesar 30.339.064.472 dengan signifikansi $< 0,001$ maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.

Regresi Linier Berganda

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dengan hasilnya sebagai berikut:

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.250	.202		
	X1_EVA	8.600E-7	.000	.949	.517
	X2_MVA	7.145E-8	.000	1.000	<.001
	X3_FVA	3.732E-7	.000	.422	.746

a. Dependent Variable: Y_HARGA SAHAM

Gambar 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Sumber: Data diolah Peneliti, 2023

Hasil dari data diatas yakni sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = (-0,250) + (0,000000086) + (0,00000007145) + (0,0000003732) + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat disimpulkan nilai konstanta sebesar -0,250 artinya bahwa apabila variabelbebas yaitu *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), dan *Financial Value Added* (FVA) tetap atau nol, maka nilai variabel terikat atau harga saham yaitu sebesar -0,250. Nilai koefisien regresi variabel X1 sebesar 0,000000086, variabel X2 sebesar 0,00000007145, dan variabel X3 sebesar 0,0000003732 artinya

jika nilai *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), dan *Financial Value Added* (FVA) meningkat maka harga saham akan mengalami peningkatan.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (*independent variabel*) secara parsial (*individual*) berpengaruh terhadap variabel terikat. Nilai yang didapat dari pengujian *uji t* dalam penelitian ini merujuk kepada kriteria penarikan kesimpulan di bawah, dan adapun untuk hasilnya ialah sebagaimana tertampil pada gambar 5.

- Jika $sig < 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak (artinya ada pengaruh antara variabel X dan Y).
- Jika $sig > 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima (artinya tidak ada pengaruh antara variabel X dan Y).

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.250	.202		-1.241	.432
	X1_EVA	8.600E-7	.000	.000	.949	.517
	X2_MVA	7.145E-8	.000	1.000	7021.076	<.001
	X3_FVA	3.732E-7	.000	.000	.422	.746

a. Dependent Variable: Y_HARGA SAHAM

Hasil pengujian hipotesis secara parsial melalui uji t diperoleh nilai t-hitung yang dapat dilihat pada gambar 5 di atas sehingga dapat dipahami bahwa pengaruh EVA terhadap *Harga Saham* ialah sebagai berikut:

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 dengan jumlah seluruh variabel 4 dan Untuk memperoleh t tabel, maka:

- $t = (\alpha; (df = n-k)) t = (0,05:1)$
- $t = 6,314$

Hasil pengujian analisis regresi menunjukkan bahwa hasil t hitung variabel independen EVA adalah 0,949, sementara nilai t tabel dengan $t = (\alpha; (df = n-k))$ adalah sebesar 6,314 yang berarti bahwa nilai t tabel lebih besar dari nilai t hitung ($6,314 > 0,949$). Kemudian jika dilihat dari nilai signifikansi, EVA menunjukkan nilai sebesar 0,517 lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa EVA tidak berpengaruh Signifikansi terhadap harga saham. Adapun pengaruh MVA terhadap *Harga Saham* dapat dilihat dari tabel hasil uji t yang menunjukkan bahwa t hitung untuk variabel independen MVA sebesar 7021,076, yang berarti bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu

7021,076 > 6,314. Selain itu juga dilihat dari nilai signifikansi yaitu sebesar <,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel MVA memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pengaruh FVA terhadap *Harga Saham* dapat dilihat dari tabel hasil uji t yang menunjukkan bahwa t hitung untuk variabel independen FVA sebesar 0,422, yang berarti bahwa nilai t tabel lebih besar dari nilai t hitung ($6,314 > 0,422$). Kemudian jika dilihat dari nilai signifikansi, FVA menunjukkan nilai sebesar 0,746 lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa FVA tidak berpengaruh Signifikansi terhadap harga saham.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. apabila nilai F hitung > F tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji hipotesis secara simultan menggunakan uji F, ditunjukkan pada gambar berikut:

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8300.000	3	2766.667	30339064.472	<,001 ^b
	Residual	.000	1	.000		
	Total	8300.000	4			

a. Dependent Variable: Y_HARGA SAHAM
b. Predictors: (Constant), X3_FVA, X2_MVA, X1_EVA

Gambar 6. Hasil Uji F

Sumber: Data diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan dari gambar 6 diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung yaitu sebesar 30339064,472. Kemudian untuk memperoleh F tabel yaitu dengan cara mencari $df = n - k - 1 = 5 - 3 - 1 = 1$ ($df = 1$). Jika kita lihat F tabel dengan nilai $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 215,71. Maka F hitung > F tabel ($30339064,472 > 215,71$). Kemudian juga dilihat dari nilai signifikansi yang menunjukkan nilai <,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel EVA, MVA, dan FVA secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Koefisien Determenasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen (Kuncoro, 2001: 100). Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Jika koefisien determinasi (R^2) = 1, artinya variabel variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen adapun hasilnya ialah sebagai berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.000 ^a	1.000	1.000	.010	1.923

a. Predictors: (Constant), X3_FVA, X2_MVA, X1_EVA
b. Dependent Variable: Y_HARGA SAHAM

Gambar 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Sumber: Data diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas nilai *Adjusted R-Square* adalah sebesar 1,000. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 100%. Yang diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu mempengaruhi sebesar 100% terhadap variabel dependennya.

PEMBAHASAN

Pengaruh Economic Value Added (EVA) terhadap Harga Saham

Untuk menunjukan berapa nilai tambah ekonomis yang telah dicapai oleh perusahaan dalam penelitian ini di representasikan dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA). EVA sangat bermanfaat sebagai penilai kinerja perusahaan yang menunjukkan sisal aba yang sebenarnya setelah laba bersih perusahaan dikurangi dengan seluruh biaya modal termasuk biaya ekuitas.

Berdasarkan hasil pengujian uji t menunjukan bahwa hasil pengujian secara parsial pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap harga saham menunjukan bahwa nilai t tabel lebih besar dari nilai t hitung ($6,314 > 0,949$). Kemudian jika dilihat dari nilai signifikansi, EVA menunjukan nilai sebesar 0,517 lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa EVA tidak berpengaruh Signifikansi terhadap harga saham.

Dalam hal ini EVA terhadap harga saham memiliki pengaruh negatif. Yang artinya jika nilai EVA perusahaan meningkat, belum tentu harga saham meningkat bisa saja mengalami penurunan. EVA yang negatif menandakan bahwa nilai perusahaan berkurang akibat tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih rendah daripada tingkat pengembalian yang dituntut oleh pemodal yang mana perusahaan tidak berhasil menghasilkan pengembalian terhadap si pemodal. Hal ini menunjukkan bahwa analisis EVA tidak bisa digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor untuk membeli saham pada perusahaan ini.

Pengaruh Market Value Added (MVA) terhadap Harga Saham

Untuk mengukur seberapa besar kemakmuran perusahaan yang telah diciptakan untuk investornya maka dalam penelitian ini menggunakan proksi *Market Value Added* (MVA). Nilai MVA mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dan

memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Semakin besar nilai MVA. Maka nilai perusahaan semakin baik. MVA negatif berarti nilai dari investasi yang dijalankan manajemen kurang dari modal yang diserahkan kepada perusahaan oleh pasar modal. Berarti kemakmuran tidak terjadi.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hasil pengujian secara parsial pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap harga saham menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $7021,076 > 6,314$. Selain itu juga dilihat dari nilai signifikansi yaitu sebesar $<,001$ yang lebih kecil dari $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel MVA memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dalam hal ini MVA terhadap harga saham memiliki pengaruh positif. Yang berarti perusahaan mampu menciptakan nilai tambah pasar yang dapat memberikan kenaikan pendapatan (kekayaan) perusahaan seperti yang diharapkan oleh investor. Karena perusahaan mampu menciptakan nilai tambah pasar, maka hasil ini akan menarik investor untuk menanamkan modalnya.

Pengaruh Financial Value Added (FVA) terhadap Harga Saham

Untuk mengukur apakah fixed asset dapat berkontribusi dengan baik untuk menghasilkan laba bersih maka dalam penelitian ini menggunakan proksi *Financial Value Added* (FVA). Nilai FVA mencerminkan keberhasilan suatu perusahaan, semakin besar nilai FVA maka manajemen telah berhasil menciptakan nilai tambah finansial untuk perusahaan, begitupun sebaliknya jika nilai FVA 0 artinya manajemen tidak bisa menciptakan nilai tambah finansial untuk perusahaan.

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa hasil pengujian secara parsial pengaruh *Financial Value Added* (FVA) terhadap harga saham menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($6,314 > 0,422$). Kemudian jika dilihat dari nilai signifikansi, FVA menunjukkan nilai sebesar $0,746$ lebih besar dari $0,05$, yang berarti bahwa FVA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), dan Financial Value Added terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung yaitu sebesar $30.339.064,472$. Kemudian untuk memperoleh F tabel yaitu dengan cara mencari $df = n - k - 1 = 5 - 3 - 1 = 1$ ($df = 1$). Jika kita lihat F tabel dengan nilai $\alpha = 5\%$ adalah sebesar $215,71$. Maka F hitung $> F$ tabel ($30.339.064,472 > 215,71$). Kemudian juga dilihat dari nilai signifikansi yang menunjukkan nilai $<,001$ yang lebih kecil dari $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel EVA, MVA, dan FVA secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Sintesis Kajian Penelitian yang Dilakukan dengan Kajian Terdahulu

Penelitian-penelitian yang berhubungan dengan masalah tersebut telah dikaji oleh peneliti lainnya. Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan, terdapat beberapa penelitian yang dinilai relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

No	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Rini & Wifaqul (Andika & Witiastuti, 2017) Judul: Analisis <i>Economic Value Added</i> dan <i>Market Value Added</i> Sebagai Alat Pengukur Kinerja Perusahaan Serta Pengaruhnya terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)	<i>Economic Value Added</i> (EVA) dengan <i>Market Value Added</i> (MVA) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap harga saham. Uji T, menunjukkan bahwa secara parsial tidak berpengaruh antara <i>Economic Value Added</i> (EVA) dan <i>Market Value Added</i> (MVA) terhadap harga saham	Persamaan: Menggunakan variabel harga saham dan menggunakan pendekatan <i>Economic Value Added</i> (EVA), <i>Market Value Added</i> (MVA) Perbedaan: Objek penelitian yang digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, sedangkan objek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah PT CIMB Niaga Auto Finance. Selain itu, peneliti terdahulu tidak menggunakan variabel independen MVA, sedangkan peneliti menggunakan variabel independen MVA
2	Wilsa Octaviany dkk. (2021) Judul: Pengaruh <i>Economic Value Added</i>, <i>Market Value Added</i>, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham	MVA dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan EVA dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham	Persamaan: Menggunakan Variabel Harga Saham, Pendekatan <i>Economic Value Added</i> (EVA), dan <i>Market Value Added</i> (MVA) Perbedaan: Objek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan subsektor pedagang eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode

			2016=2019, sedangkan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah PT CIMB Niaga Auto Finance. Selain itu, peneliti terdahulu tidak menggunakan variabel independen MVA
3	Ari Sri Wulandari dkk. (2022) Judul: <i>Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode EVA, MVA, dan FVA Serta Dampaknya terhadap Harga Saham</i>	Secara parsial <i>economic value added</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi yang didapatkan sebesar $0,905 > 0,05$. <i>Market Value Added</i> secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi yang didapatkan sebesar $0,001 < 0,05$. <i>Financial value added</i> secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi yang didapatkan sebesar $0,641 > 0,05$. Sementara itu, secara simultan <i>economic value added</i>, <i>market value added</i>, dan <i>financial value added</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham diperoleh nilai signifikansi $0,010 > 0,05$.	Persamaan: Menggunakan variabel harga saham dengan pendekatan EVA dan MVA Perbedaan: Objek penelitian yang digunakan oleh pada Peneliti terdahulu perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan objek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah PT CIMB Niaga Auto Finance

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) terhadap harga saham memiliki pengaruh negatif. Hal ini dibuktikan nilai *t* tabel lebih besar dari nilai *t* hitung ($6,314 > 0,949$). Kemudian jika dilihat dari nilai signifikansi, EVA menunjukkan nilai sebesar 0,517 lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa EVA tidak berpengaruh Signifikansi terhadap harga saham. Selain itu untuk *Market Value*

Added (MVA) terhadap harga saham memiliki pengaruh positif, yang berarti perusahaan mampu menciptakan nilai tambah pasar yang dapat memberikan kenaikan pendapatan (kekayaan) perusahaan seperti yang diharapkan investor. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $7021,076 > 6,314$. Kemudian dilihat dari nilai signifikansi yaitu sebesar $< ,001$ yang lebih kecil dari $0,05$, dimana variabel MVA memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Adapun untuk *Financial Value Added* (FVA) terhadap harga saham memiliki pengaruh negative. Hal ini dibuktikan dengan nilai t tabel lebih besar dari nilai t hitung ($6,314 > 0,422$). Kemudian jika dilihat dari nilai signifikansi, FVA menunjukkan nilai sebesar $0,746$ lebih besar dari $0,05$, yang berarti bahwa FVA tidak berpengaruh Signifikansi terhadap harga saham.

Sebagai rekomendasi ke depan diharapkan pihak-pihak terkait disarankan untuk lebih cermat dalam mengambil keputusan berinvestasi. Ketika dihadapkan dengan situasi krisis finansial yang menyebabkan harga saham jatuh dan berimbas pada nilai *Market Value Added* (MVA) hendaknya tidak terburu-buru melepas saham atau menghindari pembelannya dikarenakan belum tentu indikator kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan juga buruk. Sehingga bagi para investor dan calon investor harus lebih cermat dalam menganalisis perusahaan secara fundamental misalnya kinerja keuangan. Adapun bagi manajemen perusahaan, sukses tidaknya suatu pengukuran kinerja keuangan perusahaan, terutama yang berbasis pada penciptaan nilai, mendorong manajemen untuk melaksanakan strategi yang *value added* karena hal ini memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dengan baik. Sedangkan bagi peneliti lainnya, hendaknya dilakukan penelitian lebih lanjut misalnya dengan menambah alat ukur kinerja, memperluas sampel, dan menambah rentang waktu penelitian.

Daftar Pustaka

- Abriwati, R. D., Astuti, R. P., Fitria, H., & Kurniasari, N. (2026). Sewa Guna Usaha (Leasing) Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(12), 31–45. <https://doi.org/10.59435/GJMI.V2I12.1185>
- Ahmad, F. (2025). The Relationship Between Intellectual Capital, Financial Stability, Firm Performance, Market Value, and Bankruptcy Risk: Empirical Evidence from Pakistan. *Journal of the Knowledge Economy*, 16(1), 1347–1395. <https://doi.org/10.1007/S13132-024-02055-Z/METRICS>
- Alketbi, A. M. A. (2025). The Role of Holding Companies in Strengthening Gulf Economic and Political Interests Among Great Power Competition in the Asia-Pacific. *Asian Journal of Middle Eastern and Islamic Studies*, 19(3), 368–387. <https://doi.org/10.1080/25765949.2025.2605887>
- Almusaed, A., Almssad, A., & Yitmen, I. (2025a). Introduction to Quantitative Research. In *Practice of Research Methodology in Civil Engineering and Architecture* (pp. 489–528). Springer, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-031-97393-2_15
- Almusaed, A., Almssad, A., & Yitmen, I. (2025b). Statistical Analysis in Quantitative Research. In *Practice of Research Methodology in Civil Engineering and Architecture* (pp. 595–639). Springer, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-031-97393-2_18

- Andika, W. L., & Witiastuti, R. S. (2017). Analisis Economic Value Added dan Market Value Added sebagai Alat Pengukur Kinerja Perusahaan serta Pengaruhnya terhadap Harga Saham. *Management Analysis Journal*, 6(3), 246–253. <https://doi.org/10.15294/MAJ.V6I3.12326>
- Blouin, J., & Robinson, L. (2025). Accounting for the profits of multinational enterprises: Double counting and misattribution of foreign affiliate income. *Journal of Public Economics*, 252, 105512. <https://doi.org/10.1016/J.JPUBECO.2025.105512>
- Chatterjee, S., Klietik, T., Rowland, Z., & Bugaj, M. (2025). Immersive collaborative business process and extended reality-driven industrial metaverse technologies for economic value co-creation in 3D digital twin factories. *Oeconomia Copernicana*, 16(1), 125–161. <https://doi.org/10.24136/OC.3596>
- Chen, P., & Ji, M. (2025). Deep learning-based financial risk early warning model for listed companies: A multi-dimensional analysis approach. *Expert Systems with Applications*, 283, 127746. <https://doi.org/10.1016/J.ESWA.2025.127746>
- Cheng, X., Du, A. M., Yan, C., & Goodell, J. W. (2025). Internal business process governance and external regulation: How does AI technology empower financial performance? *International Review of Financial Analysis*, 99, 103927. <https://doi.org/10.1016/J.IRFA.2025.103927>
- Chin, M. Y., Ong, S. L., Foo, L. P., & Mutsvangwa, S. (2023). The Impact of COVID-19 on Trade Performance in the World Economy. *International Economic Journal*, 37(4), 511–529. <https://doi.org/10.1080/10168737.2023.2255852>
- Coelho, R., Jayantilal, S., & Ferreira, J. J. (2023). The impact of social responsibility on corporate financial performance: A systematic literature review. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 30(4), 1535–1560. <https://doi.org/10.1002/CSR.2446>;PAGEGROUP:STRING:PUBLICATION
- Erwan, F., Salsabila, N., & Zubir, A. A. (2026). Process Upgrading and Value Added in Community-Based Pottery Production: A Micro-Level Value Chain Analysis. *Journal of Aceh Studies*, 3(1), 306–318. <https://doi.org/10.63924/JOAS.V3I1.287>
- Ganie, I. R., Wani, T. A., & Haldar, A. (2024). Examining the Value Creation of Capital Expenditure and R&D Investments in Indian Listed Firms: A Study Utilizing Economic Value Added (EVA). *Asia-Pacific Financial Markets* 2024 32:1, 32(1), 301–326. <https://doi.org/10.1007/S10690-024-09454-X>
- Hamzaoui, A. F., Turki, S., & Rezg, N. (2024). Unified strategy of production, distribution and pricing in a dual-channel supply chain using leasing option. *International Journal of Production Research*, 62(19), 7167–7185. <https://doi.org/10.1080/00207543.2024.2320695>
- Hartoyo, A., Darman, & Abdullah, A. R. (2023). The Effect of Financial Performance and Company Size on Company Value: A Review of Literature Studies. *The Es Accounting And Finance*, 2(01), 35–40. <https://doi.org/10.58812/ESAF.V2I01.171>
- Hu, H., Jia, Z., & Yang, S. (2025). Exploring FinTech, green finance, and ESG performance across corporate life-cycles. *International Review of Financial Analysis*, 97, 103871. <https://doi.org/10.1016/J.IRFA.2024.103871>
- Huang, C. K., & Lin, J. S. (2025). Firm Performance on Artificial Intelligence Implementation. *Managerial and Decision Economics*, 46(3), 1856–1870. <https://doi.org/10.1002/MDE.4486>;PAGE:STRING:ARTICLE/CHAPTER

- Huang, K., & Shang, C. (2026). Does geopolitical risk affect firms' leasing policy? *The European Journal of Finance*, 32(8), 916–946. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2026.2645108>
- Huang, S., Lu, X., Song, Y., & Xiang, H. (2026). Remeasuring Scale in Active Management. *The Review of Financial Studies*. <https://doi.org/10.1093/RFS/HHAG037>
- Indrawan, A., & Virby, S. (2026). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2014-2024. *JURNAL RUMPUN MANAJEMEN DAN EKONOMI*, 3(3), 42–58. <https://doi.org/10.61722/JRME.V3I3.9572>
- Iswoyo, A., Widiyanti, L. C., & Aminatuzzuhro, A. (2022). Analisis Penerapan Tax Planning Pengadaan Aset secara Sewa Guna Usaha atau Leasing Berdasarkan KMK No.1169/KMK.01/1991 pada CV. Gressindo Teknik. *INCOME: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 60–66. <https://doi.org/10.38156/AKUNTANSI.V3I1.144>
- Kao, C., Wu, W. Y., Chang, W. S., Liu, S. T., Huang, C. H., Huang, Y. S., Wu, C. H., Li, D. C., & Wang, I. L. (2025). A business function approach for measuring enterprise competitiveness: An illustration with Taiwanese listed companies. *Asia Pacific Management Review*, 30(3), 100369. <https://doi.org/10.1016/J.APMRV.2025.100369>
- Konovalova, M. S., & Maksimov, A. G. (2017). On sensitivity of industries and companies to the state of economy. *Cogent Economics & Finance*, 5(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2017.1299074>
- Lassala, C., Apetrei, A., & Sapena, J. (2017). Sustainability Matter and Financial Performance of Companies. *Sustainability* 2017, Vol. 9, Page 1498, 9(9), 1498. <https://doi.org/10.3390/SU9091498>
- Li, X., Wang, J., & Yang, C. (2022). Risk prediction in financial management of listed companies based on optimized BP neural network under digital economy. *Neural Computing and Applications* 2022 35:3, 35(3), 2045–2058. <https://doi.org/10.1007/S00521-022-07377-0>
- Lim, W. M. (2025). What Is Quantitative Research? An Overview and Guidelines. *Australasian Marketing Journal*, 33(3), 325–348. <https://doi.org/10.1177/14413582241264622;PAGE:STRING:ARTICLE/CHAPTER>
- Martin, J., & Riley, R. (2025). Productivity measurement: Reassessing the production function from micro to macro. *Journal of Economic Surveys*, 39(1), 246–279. <https://doi.org/10.1111/JOES.12615;JOURNAL:JOURNAL:14676419>
- Masyiyan, R. A., & Isyuardhana, D. (2020). Analysis of Financial Performance with Economic Value Added (EVA) Method, Market Value Added (MVA), And Financial Value Added (FVA). *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 4(1), 116–125. <https://doi.org/10.36555/JASA.V4I1.882>
- Purnama, O., Hanitha, V., & Angreni, T. A. (2020). Financial Statement Analysis to Assess Company Financial Performance. *ECo-Fin*, 2(3), 168–174. <https://jurnal.kdi.or.id/index.php/ef/article/view/537>
- Ren, J., Gao, S., & Pan, D. (2023). Revealing the Default Risks in MSMEs Financial Leasing: Identification and Underlying Mechanism. *Emerging Markets Finance and Trade*, 59(13), 3828–3841. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2023.2250904>
- S., S. Y. H., Ridha, B., Maharani, D. N., Efrianto, G., & Setiyono. (2025). Murabahah Contract for Motor Vehicle Financing at CIMB Niaga Auto Finance (CNAF): Perspective on Sharia

- Banking Law. *KRTHA BHAYANGKARA*, 19(3), 806–824. <https://doi.org/10.31599/KRTHA.V19I3.4636>
- Saini, N., Bhanawat, H., Tripti, Taneja, S., Johri, A., & Asif, M. (2025). SPIC: a stock price indicator based on crises prediction using bi-directional LSTM. *Quality & Quantity* 2025 59:5, 59(5), 4037–4060. <https://doi.org/10.1007/S11135-025-02143-5>
- Sapitri, Y., & Simon, Z. Z. (2026). Beyond Profits: Evaluating Company Performance with Economic Value Added and Market Value Added. *Financial Sustainability and Risk*, 1(2), 84–96. <https://doi.org/10.64463/JB1GDS27>
- Sari, R., Aziz, S. N., Ali, M., Nurdiansyah, A. K., & Auliya, Y. (2022). Implementasi Prinsip-Prinsip Hukum Islam Dalam Praktik Sewa Guna Usaha (Leasing). *JSHI: Jurnal Syariah Hukum Islam*, 1(1), 104–105. <https://doi.org/10.47902/JSHI.V1I1.245>
- Sia, P. C., Puah, C. H., Leong, C. M., Yii, K. J., & Tang, M. M. J. (2025). Does inflation or interest rate matter to Indonesian stock prices? An asymmetric approach. *Journal of Economics and Development*, 27(1), 72–86. <https://doi.org/10.1108/JED-07-2024-0239>
- Siefkes, M., Bjørgum, Ø., & Sørheim, R. (2025). Business angels investing in green ventures: how do they add value to their start-ups? *Venture Capital*, 27(1), 79–108. <https://doi.org/10.1080/13691066.2023.2260101>
- Silvia, R., & Wangka, N. (2022). Economic Value Added and Market Value Added as A Measuring Tool for Financial Performance. *International Journal of Social Science and Business*, 6(1), 135–141. <https://doi.org/10.23887/IJSSB.V6I1.30371>
- Sinaga, S. (2016). Akad Pembiayaan Murabahah Kendaraan Bermotor Perusahaan Pembiayaan PT. CIMB NIAGA Auto Finance. *Lex Renaissance*, 1(2), 6–6. <https://doi.org/10.20885/JLR.VOL1.ISS2.ART6>
- Ssenyonga, M. (2021). Imperatives for post COVID-19 recovery of Indonesia’s education, labor, and SME sectors. *Cogent Economics & Finance*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1911439>
- Susena, K. C. (2025). Evaluation of the Company’s Financial Performance Using Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) Methods. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Bisnis Digital*, 4(2), 281–286–281 – 286. <https://doi.org/10.37676/JAMBD.V4I2.8354>
- Syofyan, S. (2017). Asas Freies Ermessen dan Aspek Perpajakan Leasing Menurut Keputusan Menteri Keuangan No.1169/KMK.01/1991 Tentang Kegiatan Sewa Guna Usaha (Leasing). *Veritas et Justitia*, 3(1), 1–21. <https://doi.org/10.25123/VEJ.V3I1.2522>
- Tavakol, M., & Sandars, J. (2025). Twelve tips for using phenomenology as a qualitative research approach in health professions education. *Medical Teacher*, 47(9), 1441–1446. <https://doi.org/10.1080/0142159X.2025.2478871>
- Tubik, D., & Herberger, T. A. (2024). How endogeneity problems are addressed in analyzing the relationship between diversity in top management teams and company financial performance—a systematic literature review. *Management Review Quarterly* 2024 76:1, 76(1), 127–156. <https://doi.org/10.1007/S11301-024-00476-3>
- Villamin, P., Lopez, V., Thapa, D. K., & Cleary, M. (2025). A Worked Example of Qualitative Descriptive Design: A Step-by-Step Guide for Novice and Early Career Researchers. *Journal of Advanced Nursing*, 81(8), 5181–5195. <https://doi.org/10.1111/JAN.16481>;REQUESTEDJOURNAL:JOURNAL:13652648

- Wang, K., Li, Y., Yue, X., & Fan, C. (2024). Leasing, trade-in for new, or the mixed of both: an analysis of new recycling modes driven by industry 4.0 technologies. *International Journal of Production Research*, 62(7), 2350–2369. <https://doi.org/10.1080/00207543.2022.2151660>
- Wang, L., Li, Z., Zhao, Y., Ding, H., & Wu, X. (2025). Landscape follows attention: quantitative research on the attention utility of living street scenes based on electroencephalogram rhythms analysis. *Cities*, 165, 106135. <https://doi.org/10.1016/J.CITIES.2025.106135>
- Watson, A. (2025). A Postmodernist Qualitative Research Approach: Choosing Between Descriptive and Interpretive Phenomenology. *Journal of Advanced Nursing*, 81(10), 6968–6973. <https://doi.org/10.1111/JAN.16730>;ISSUE:ISSUE:DOI
- Wilsa Octaviany, S., Prihatni, R., & Muliasari, I. (2021). Pengaruh Economic Value Added, Market Value Added, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(1), 89–108. <https://doi.org/10.21009/JAPA.0201.06>
- Wulandari, A. S., Sholihin, U., & Murdiyanto, E. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode EVA, MVA, dan FVA Serta Dampaknya Terhadap Harga Saham. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 1(3), 121–135. <https://doi.org/10.55606/JUPSIM.V1I3.666>